

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bermakna sebagai upaya guru untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar agar terwujud efisiensi dan efektifitas belajar dengan berbagai model, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>1</sup> Pembelajaran menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.<sup>2</sup>

Pembelajaran yang dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan aktif, maka seorang guru harus menggunakan teknik tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan teknik guru akan lebih mudah meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran sebagai hasil yang sesuai dengan instruksional adalah berupa *nurturant effects*, yang berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis yang mampu menerima orang lain.<sup>3</sup> Dari sinilah proses pembelajaran ini dapat dikatakan sebagai proses yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir yang dimiliki peserta didik yang dinilai sebagai hasil belajar.

---

<sup>1</sup>Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production:Bandung, 2000, hlm. 6.

<sup>2</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, Dinas Pendidikan Republik Indonesia, Jakarta:Dinas Pendidikan RI, 2003, hlm. 2.

<sup>3</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Aplikasi Teori PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 5.

Keterampilan Belajar merupakan keahlian yang didapatkan (*acquired skills*) oleh seorang individu melalui proses latihan yang berkesinambungan dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Oleh karena itu dengan proses pembelajaran maka peserta didik akan mampu mengoptimalkan domain-domain pembelajaran baik itu kognitif, afektif maupun psikomotorik yang nantinya akan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan guru pada umumnya masih bersifat monoton, yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa memberikan kesempatan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik secara aktif ini akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan guru.

Pemahaman peserta didik dapat dilihat, jika peserta didik mampu memberikan umpan balik (*feedback*) atas materi yang diberikan oleh guru. Begitupun sebaliknya guru mampu menilai peserta didik paham jika peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik, sesuai dengan pemahamannya.

Dewasa ini pembelajaran semakin meningkat dengan berbagai penerapan variasi strategi, model, metode maupun teknik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ini dapat memicu keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses tersebut, maka akan meningkatkan motivasi, minat, penguatan serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>4</sup>

Motivasi inilah yang mampu membuat peserta didik memahami secara mendalam atau yang disebut dengan berfikir kritis sebagai hasil dari proses pembelajaran. Mempelajari dan memahami Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting peranannya dalam kehidupan, khususnya bagi umat Islam. Karena Pendidikan Agama Islam mempunyai konsep-konsep

---

<sup>4</sup> Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Media, Bandung, 2013, hlm. 197.

yang akan mampu membentuk Akhlak Islami seseorang sesuai dengan Syari'at Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum Madrasah Aliyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, saling mengisi, dan saling melengkapi.

Peneliti memfokuskan pada mata pelajaran Fiqih, karena mata pelajaran ini banyak berkaitan cara manusia berhubungan dengan Allah, manusia serta semesta. Hal ini sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai '*abd* (hamba Allah). Sebab itu, guru memerlukan teknik yang tepat dari implementasi metode yang diterapkan yang mampu memberi wawasan kepada peserta didik untuk dapat menghasilkan kecakapan (*ability*) terhadap permasalahan yang ada di masyarakat, karena materi fiqih ini akan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya permasalahan ini selalu menarik untuk didiskusikan dan dicarikan solusinya serta peserta didik dapat belajar mandiri dan terlibat langsung dengan cara adanya kecakapan yang dimiliki peserta didik.

Sebagaimana metode pembelajaran, teknik memiliki peranan yang sangat penting. Karena dengan penerapan teknik yang sesuai dengan metode pembelajaran akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Sudah jelas bahwa teknik yang merupakan implementasi metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena metode turut juga menentukan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran.

Faktor yang menentukan efektif tidaknya metode pembelajaran adalah guru, siswa, situasi dan kondisi lingkungan belajar.<sup>5</sup> Dalam faktor-faktor yang menentukan efektif tidaknya metode pembelajaran salah satunya adalah guru, jadi seorang guru harus benar-benar mampu menentukan metode yang tepat dan sesuai dengan pelajaran yang telah

---

<sup>5</sup> B.Suryobroto, *Prose Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta:PT.Rineka Cipta, 1997, hlm. 149.

diampu serta juga harus memperhatikan situasi, kondisi lingkungan, terutama harus memperhatikan kondisi dari peserta didiknya.

Teknik yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran Fikih di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara adalah teknik pembelajaran *Wait Time* (waktu tunggu) dimana siswa dikondisikan sedemikian rupa agar peserta didik dapat berpikir lebih efektif dengan pemberian waktu, siswa merasa dihargai dan merasa diakui baik oleh guru. Teknik *wait time* memiliki ketertarikan untuk membuat peserta didik lebih aktif yang akan memperoleh kecakapan (*ability*) dalam pembelajaran. Serta ikut andil dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Teknik pembelajaran *wait time* adalah suatu teknik yang digunakan dalam pembelajaran dengan memberikan waktu tunggu kepada peserta didik untuk berfikir dan guru menunggu sebentar sebelum meminta peserta didik menjawab pertanyaan.

Warsono dan Harjiyanto menjelaskan, dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas seorang guru harus memiliki teknik atau keterampilan. Untuk mengaktifkan kondisi di dalam kelas maka guru memberikan variasi dengan menggunakan teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) kepada peserta didik. Teknik *wait time* ini hampir sama dengan teknik bertanya, dimana dari pertanyaan yang diberikan oleh guru memberikan stimulus dan waktu yang telah diberikan maka peserta didik akan mengalami proses berfikir. Hal ini dimaksudkan untuk memberi pemahaman dan pelajaran kepada Peserta didik.<sup>6</sup>Karena dengan bertanya peserta didik dapat membuka jalan pengetahuan serta pemahamannya dalam mempelajari materi.

Hasil wawancara menjelaskan, teknik pembelajaran *wait time* diterapkan ketika guru mengadakan *post-test* di dalam kelas setelah menerangkan materi agar mampu merangsang kemampuan peserta didik

---

<sup>6</sup> Warsono, Harjiyanto, *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen)*, PT.Remaja Rosdakarya , Bandung, 2012, hlm. 42.

berpikir kritis. Sebelum teknik *wait time* diterapkan guru merangsang kemampuan berpikir peserta didik dengan menyuruh membaca materi pelajaran, setelah guru menerangkan materi diselingi dengan *post-test* dengan menanyakan “Mengapa ada pembagian harta peninggalan setelah seseorang meninggal dunia?” Menjawab pertanyaan dari guru ini peserta didik diberikan waktu untuk menjawab dan mampu menunjukkan dalilnya.<sup>7</sup> Dengan demikian peserta didik akan terbiasa berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah-masalahnya sendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, realitas yang ditemukan bahwa pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara tergolong dalam kategori baik dan mencapai ketuntasan sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar 90% peserta didik yang berada diatas KKM.<sup>8</sup> Walaupun juga masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM.

Realitas yang ditemukan di lapangan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini telah terbukti saat diaplikasikannya teknik *wait time* pada mata pelajaran fikih, peserta didik menunjukkan bahwa mereka telah mampu mengenal, memahami, menganalisis, menilai, dan memecahkan masalah dengan aktif dalam memberikan jawaban atas pertanyaan guru serta memiliki kepercayaan diri menjawab, mampu menjelaskan jawaban mereka dan dapat memecahkan persoalan-persoalan masalahnya sendiri atas waktu yang diberikan. Dengan dipakainya teknik *wait time*, peserta didik juga termotivasi untuk lebih giat membaca, agar mereka dapat menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah dengan tepat.<sup>9</sup>

Pemilihan MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara untuk penelitian tentang pengaruh teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) dalam

---

<sup>7</sup> Afifurrohman, Guru Mata Pelajaran Fikih Madrasah Aliyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara di Madrasah pada tanggal 26 Januari 2016.

<sup>8</sup> Afifurrohman, Guru Mata Pelajaran Fikih Madrasah Aliyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara di Madrasah pada tanggal 26 Januari 2016.

<sup>9</sup> *Ibid*, Afifurrohman Guru Mata Pelajaran Fikih.

meningkatkan kecakapan (*ability*) peserta didik, karena teknik ini sangat cocok diterapkan pada peserta didik madrasah Aliyah yang dilatih untuk memiliki kepercayaan diri, serta mandiri dalam belajar untuk menjadi bekal mereka ke perguruan tinggi.

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti sekolah tersebut dengan judul ‘Pengaruh Teknik Pembelajaran *Wait Time* (Waktu Tunggu) terhadap Kecakapan (*Ability*) Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016’.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian, rumusan masalah secara jelas akan dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Adapun dalam penelitian ini penulis merumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ismailiyyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimana kecakapan (*Ability*) peserta didik terhadap mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ismailiyyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
3. Apakah ada pengaruh teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) terhadap kecakapan (*ability*) pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ismailiyyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2015/2016 .
2. Untuk mengetahui kecakapan (*ability*) peserta didik pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) terhadap kecakapan (*ability*) peserta didik pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara tahun Pelajaran 2015/2016.

### D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

Sebagai pembuktian, jika penerapan teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) terlaksana dengan baik, maka akan mampu meningkatkan kecakapan (*ability*) peserta didik dengan baik pula.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi madrasah, sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai penerapan teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) untuk meningkatkan kecakapan (*ability*) peserta didik mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara.

b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman guru dalam rangka meningkatkan kecakapan (*ability*) peserta didik mata pelajaran Fikih dengan menggunakan teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) di Madrasah Aliyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara.